

Sorotan Dan Kritik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Disekolah Dasar, Menengah Dan Perguruan Tinggi

Latifah

IAIN Curup, latifahalvin7@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penulis artikel ini yaitu menjelaskan fenomena pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi umum. Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting sebagai pelaksanaan amanat Undang-Undang Nasional nomor 20 tahun 2003 yaitu tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Metode penulisan studi literature disesuaikan dengan pembahasan tema diatas. Hasil dari penulisan yaitu mengetahui fenomena hasil pendidikan agama Islam yang terjadi dalam lembaga pendidikan tingkat dasar, menengah dan tinggi sehingga menemukan beberapa permasalahan dan problematika yang terjadi di tengah-tengah masyarakat serta respon masyarakat terhadap hasil pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi. Dengan adanya fenomena terjadi dimasyarakat lembaga-lembaga pendidikan perlu meninjau ulang model pembelajaran agama Islam yang lebih inovatif dan kreatif sehingga bias diterima di tengah-tengah masyarakat.

Kata Kunci: Akhlak, Fenomena, Demokratis, Kreatif, Cakap

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi belum maksimal karena belum mampu mencapai tujuan pendidikan yang dikendak oleh amanat Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional yang menginginkan pesertadidik menjadi insan yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.¹ Pandangan ini didasarkan dengan realita social yang terjadi saat ini, dengan bergesernya nilai- nilai moral dan agama serta mulai hilangnya nilai-nilai adab pada generasi muda saat ini. Pendidikan Agama Islam belum menyentuh pada tingkat kesadaran pentingnya implementasi akhlak dalam segala bidang ilmu.

¹ Y D Budiani, *Implementasi Pembelajaran Daring PAI Berbasis Soft Skill Di SMA Negeri 5 Malang* (repository.unisma.ac.id, 2021), <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6021>.

Terjadinya berbagai kekerasan, tindakan asusila, dekadensi moral, semakin maraknya dan terbukanya perdagangan minuman keras serta rendahnya keteladanan. Hal ini yang perlu disoroti dalam proses pendidikan mulai dari perbaikan kurikulum dan model pendidikan, sumber daya manusia atau tenaga pendidikan, sarana dan prasarana pendukung pendidikan kesiapan lembaga pendidikan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam yang integral dan komprehensif.²

Pada lembaga pendidikan tantangan yang dihadapi yaitu bagaimana menginternalisasi pendidikan agama pada nilai-nilai akhlak mulia sehingga menjadi karakter. Ada beberapa faktor yang menyebabkan sulitnya membentuk kepribadian atau karakter seorang muslim yaitu faktor internal dan eksternal. Seperti diungkapkan oleh Majid bahwa: " Dalam kehidupan seseorang, selain karena faktor pribadi yang bersangkutan maka setidaknya ada enam pihak yang turut memberikan "saham" terhadap perkembangan dan pembentukan karakter yaitu: (1) orang tua, (2) lingkungan bermain, (3) lingkungan bergaul (4) lingkungan sekolah (5) lingkungan bekerja, (5) Lingkungan bangsa. Selanjutnya Mulyana mengatakan bahwa pendidikan nilai dihadapkan pada benturan dan pergeseran nilai sebagai akibat kemajuan iptek dan perluasan pergaulan manusia. Benturan nilai terjadi pada wilayah nilai secara konseptual, sedangkan pergeseran nilai terjadi pada perilaku kehidupan sehari-hari.³

Akhir-akhir ini banyak penyimpangan perilaku negatif yang mengkhawatirkan ditengah-tengah masyarakat, terutama kondisi saat pandemic COVID 19 yang model pendidikan beralih sistem online/daring menjadikan proses pembelajaran sulit diukur karena terbatasnya model pembelajaran. Kemajuan dan pesatnya informasi mempengaruhi pada kepribadian peserta didik.⁴

Menurut Azra dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk perguruan Tinggi (Mardani Umar dan Feby Ismail) bahwa merebaknya tuntutan pentingnya pendidikan

² N H Rofiah, "Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Perguruan Tinggi," *Fenomena*, 2016, <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/fenomena/article/view/472>.

³ N Jannah, *Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelas VII Di MTs Darul Ulum Purwokondo Kalinyamatan Jepara* (repository.iainkudus.ac.id, 2020), <http://repository.iainkudus.ac.id/4077/>.

⁴ N Arfiani, "Studi Analisis Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Palu," *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2019, <https://www.ejurnal.stkipdamsel.ac.id/index.php/scl/article/view/34>.

akhlak berkaitan dengan semakin berkembangnya pandangan dalam masyarakat bahwa pendidikan nasional khususnya jenjang menengah dan tinggi telah gagal memebentuk pesertadidik yang berakhlak mulia .Sehingga banyak pesertadidik sering dinilai tidak memiliki kesantunan baik di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam hal ini jelas bahwa penanaman nilai-nilai agama , moral dan akhlak sangat penting sangat penting khususnya bagi generasi muda mulai dari tingkat dasar ,menengah dan perguruan tinggi. Akhlak yang rendah itu tentu ada penyebabnya. Secara teoritis, lemahnya keimanan adalah penyebab utama merosotnya akhlak. Kegagalan paling fatal pendidikan menurut El mubarak adalah ketika produk pendidikan tidak lagi memiliki kepekaan nurani yang berlandaskan moralitas, sense of humanity ⁵

Padahal subtansi pendidikan adalah memanusiakan manusia ,memenmpatkan kemanusiaan pada derajat yang tinggi dengan memaksimalkan karya dan karsa. Di pertegas oleh pakar dadang hawai hal ini terjadi karena tidak adanya komunikasi yang baik antara keluaraga, lembaga pendidikan dan masyarakat. Mulyana menyebut bahwa telah terjadi keretakan antara tri pusat yaitu keluarga, lembaga pendidikan dan msyarakat . Tidak adanya kepercayaan

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan maksud untuk meliputi peristiwa dan kejadian yang terjadi di lapangan serta menarik perhatian untuk diteliti. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya ⁶.

Penelitian ini lebih ditujukan untuk memahami suatu fenomena social dari sudut pandang partisipan. Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dalam mengkaji partisipan, peneliti dapat menggunakan multi strategi yaitu strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman dan lain

⁵ Hurip Danu Ismadi, "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Kebudayaan," *Kabilah* 1, no. 1 (2014): 3.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

sebagainya. Instrumen penelitian yang dipakai dalam pengumpulan data di lapangan menggunakan :

1. Observasi, yaitu teknik yang digunakan untuk terjun kelapangan dalam pelaksanaan pengambilan data, dilaksanakan untuk melihat, memperhatikan dan mengamati bagaimana kehidupan sehari-hari objek penelitian.
2. Wawancara, yaitu penggunaan teknik untuk mempermudah menemui responden pada setiap saat dengan kesempatan tertentu dengan objek penelitian dan orang-orang yang terlibat dalam pembentukan karakter.
3. Studi Dokumenter, yaitu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tertulis yang bersifat dokumenter, seperti foto-foto, bukti prestasi dan dokumentasi lainnya yang ada hubungan dengan proses pembelajaran.

3. PEMBAHASAN

pendidikan agama Islam (PAI) untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang ajaran Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertqwa kepada Allohswt, menghargai sesama manusia . Pada dasarnya ajaran Islam merupakan ajaran yang sangat mendasar, yaitu mempelajari tentang hubungan secara vertical dan horizontal .hubungan langsung kepada Alloh dan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia maupun alam dan segala isinya.⁷

Ajaran Islam Dari tujuan diatas maka pendidikan agama Islam memiliki beberapa aspek yang harus ditingkatkan yaitu :

1. Aspek Kognitif yaitu peserta didik memahami Islam dengan paradigma yang benar(berfikir paradigmatic).

⁷ M J Hadi, "Pengembangan Media Pembelajaran Mahasiswa Pai Berbasis Whatshaap," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan ...*, 2021, <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/427>.

2. Aspek Afektif yaitu peserta didik mampu mengapresiasi ajaran Islam secara mendalam sehingga mereka mampu mengimani kebenaran ajaran Islam ,mengelola emosinya secara benar, serta mampu menghayati ajaran Islam sehingga .
3. Aspek psikomotorik yaitu peserta didik mampu mengamalkan ajaran Islam secara komprehensif ,baik hablumanilloh(hubungan vertical) maupun habluminannas (hubungan horizontal).

Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah terwujudnya insan yang mengamalkan ajaran-ajaran Al Qur'an secara menyeluruh. Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Sikap/Karakter

1. Sikap/Karakter Religius sebagai orientasi moral Keterikatan spiritual pada norma-norma yang ditetapkan baik yang bersumber pada ajaran agama budaya,tradisi kana mempengaruhi sikap terhadap nilai-nilai kehidupan (norma) yang akan menjadi pijakan utama dalam menetapkan suatu tindakan.
2. Sikap/Karakter Religius sebagai Internalisasi Nilai-Nilai Agama Internalisasi nilai agama adalah suatu proses memasukan nilai agama secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa tergerak berdasarkan ajaran Islam. Proses Internalisasi ini dapat terjadi melalui pemahaman ajaran Islam secara utuh dan mendalam melalui proses pendidikan. Dengan kualitas pemahaman yang komprehensif, peserta didik akan terbimbing pola pikirnya, sikap, dan segala tindakan yang diambilnya.
3. Sikap/Karakter Religius sebagai Etos Kerja dalam meningkatkan Keterampilan Sosial Keterampilan peserta didik menampilkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sebagai bukti adanya kemampuan pemahaman nilai-nilai agama yang baik. Ajaran agama memberikan makna terhadap segala tindakan untuk mengembangkan etos kerja. Untuk mengukur dan melihat bahwa seseorang menunjukkan sikap religious atau tidak dapat dilihat dari karakteristik sikapreligious ,ada beberapa indikator: a) Sikap/karakteristik religious yaitu :komitmen terhadap perintah b). Bersemangat mengkaji ajaran agama.c) Aktif dalam kegiatan keagamaan. d) Menghargai symbol-simbol keagamaan. e) Rutin mengkaji kitab suci al Qur'an. F) Mempergunakan pendekatan agama dalam penyelesaian masalah.

Ajaran agama sebagai bahan rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Ketataan peserta didik terhadap ajaran agama tercermin dari sikap religiusnya, sebagai pengembangan kepribadiannya.⁸ Dengan demikian pengajaran agama Islam harus diarahkan bukan sebatas meluluskan bidang akademik atau hapalan saja, pengajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik harus mencakup tiga kriteria yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi satu kesatuan. Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pengembangan dan potensi sumberdaya manusia Indonesia. Hal ini sangat jelas dinyatakan dalam Undang-Undang no 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Pendidikan Nasional memiliki tujuan yang jelas menginginkan peserta didik memiliki karakter yang baik, berkembang seluruh potensinya memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang senantiasa dilandasi dengan akhlak mulia, seperti sikap sopan santun, kejujuran, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama, sehingga menjadi pondasi yang mendasar setiap gerak kehidupannya. Menurut pandangan beberapa ahli, tujuan pendidikan sebagaimana di kutip dari moral dan kognisi Islam dapat diuraikan sebagai berikut:¹⁰

1. Menurut Djawad Dahlan, bahwa dalam ajaran Islam terdapat dua konsep ajaran Rasulullah SAW yang maknanya sangat padat dan memiliki kaitan erat dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu iman dan taqwa, kedua konsep tersebut tidak bisa dipisahkan karena memiliki kaitan yang sangat erat untuk mencapai derajat iman dan taqwa.
2. Menurut Abdul fatah jalal, tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia sebagai abdi atau hamba Allah.

⁸ A Mudlofir and E F Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik* (repository.uinsa.ac.id, 2016), <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1592/>.

⁹ Murni Yanto et al., "Intercultural Sensitivity of Educational Management Students as the Future's Educational Leaders in Indonesia," *International Journal of Sociology of Education* 11, no. 3 (2022): 263–90, <https://doi.org/10.17583/rise.10483>.

¹⁰ Destriani et al., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 1–12.

3. Menurut Abdurrahman Slaeh menyebutkan Al Qur'an dan Hadits mengisyaratkan tujuan pendidikan Islam bersifat absolut dan final.
4. Menurut Syeh Naquib Al Attas merumuskan tujuan pendidikan Islam adalah menghasilkamanusia yang baik yaitu manusia yang beradab, yaitu manusia yang mampu menampilkan keutuhan antara jiwa dan raga dalam kehidupannya, sehingga ia selalu tampil berkualitas dan beradab.
5. Menurut Muhammad Athiyah Al Abrasyi, bahwa tujuan yang hakiki pendidikan adalah kesempurnaan akhlak sebab ruh pendidikan islama dalah pendidikana khlak.

4. KESIMPULAN

Sorotan dan kritik pelaksanaan pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar, menengah dan perguruan tinggi ini diperlukan perhatian yang optimal sehingga tercapai tujuan pendidikan nasioanal yaitu peserta didik beriman bertaqwa, berilmu dan berkahlak mulia. Pergeseran pola hidup di era digital dan model pendidikan secara daring telah mempengaruhi akhlak dan karakter peserta didik, pentingnya model pembelajaran pendidikan agama Islam yang inovatif, kreatif serta berkolaborasi dengan berbagai bidang ilmu dan pendidikan agama islam merupakan landasan awal atau pondasi dari ilmu pengetahuan (sains) maupun ilmu-ilmu social.

Apabila landasan dan pondasi agama telah mengikat ruhani /jiwa peserta didik ,maka tujuan pendidikan nasioanal akan mudah tercapai. Lembaga dan tenaga pendidik terus berinovasi dalam peningkatan kualitas pelayanan pendidikan agama Islam yang didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan agama Islam. Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di lembaga dapat berjalan efektif manakala seorang pendidik mampu memahami karakteristik dan keinginan siswanya melalui penggunaan metode yang variatif yang dapat menggugah kreatifitas siswa sehingga dapat termotivasi untuk belajar PAI. Guru juga seharusnya lebih komunikatif sehingga dapat menyesuaikan dengan kondis isiswa. Guru juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat sehingga

terjadi proses pembelajaran yang tidak hanya transfer materi dari guru ke murid tetapi juga terjadi proses timbal balik diantara keduanya

Daftar Pustaka

- Arfiani, N. "Studi Analisis Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Palu." *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2019. <https://www.ejurnal.stkipdamsel.ac.id/index.php/scl/article/view/34>.
- Budiani, Y D. *Implementasi Pembelajaran Daring PAI Berbasis Soft Skill Di SMA Negeri 5 Malang*. repository.unisma.ac.id, 2021. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6021>.
- Destriani, Rasmini, Amriyadi, and Hezi Jeniati. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 1–12.
- Hadi, M J. "Pengembangan Media Pembelajaran Mahasiswa Pai Berbasis Whatshaap." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan ...*, 2021. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/427>.
- Ismadi, Huri Danu. "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Kebudayaan." *Kabilah* 1, no. 1 (2014): 3.
- Jannah, N. *Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelas VII Di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara*. repository.iainkudus.ac.id, 2020. <http://repository.iainkudus.ac.id/4077/>.
- Mudlofir, A, and E F Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*. repository.uinsa.ac.id, 2016. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1592/>.
- Rofiah, N H. "Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Perguruan Tinggi." *Fenomena*, 2016. <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/fenomena/article/view/472>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Yanto, Murni, Idi Warsah, Ruly Morganna, Imron Muttaqin, and Destriani. "Intercultural Sensitivity of Educational Management Students as the Future's Educational Leaders in Indonesia." *International Journal of Sociology of Education* 11, no. 3 (2022): 263–90. <https://doi.org/10.17583/rise.10483>.